

Program UPPO: Kajian Partisipasi Petani Gurem dalam Pengolahan Pupuk Organik di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

UPPO Program: A Study of Peasant Participation in Organic Fertilizer Processing in Sugihmas Village, Grabag Sub-district, Magelang District

Hernowo¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper¹
*e-mail: hernowo.instiper@gmail.com*¹

ABSTRACT

This study aims to assess the level of participation of smallholders in the UPPO Program in Sugihmas Village, Grabag Subdistrict, Magelang District. The research location was chosen purposively with the consideration that Sugihmas Village is one of the villages that received the UPPO program and is still active in implementing the program. The research was conducted from April to May 2024. This research used survey method. The research data was collected by observation, literature study, interview using questionnaire questionnaire. The sampling technique in the study used simple random sampling and obtained 30 smallholder respondents from a population of 74 who were members of the Sumber Rejeki and Ngudi Laras Farmer Groups. The variables of participation of peasant in the UPPO program are: 1) UPPO Program Planning Stage, 2) UPPO Program Implementation Stage, 3) Evaluation stage which consists of: evaluation at the planning stage and evaluation at the implementation stage of the UPPO Program, 4) The stage of enjoying the results of the UPPO Program. The analysis method used in the research is descriptive analysis with a five-point Likert scale. The analysis concluded that peasant who are members of Sumber Rejeki and Ngudi Dadi Farmer Groups in Sugihmas Village, Grabag District, Magelang Regency have a high level of participation in the implementation stage (3.76) and enjoy the results of the UPPO Program (3.71). The participation of peasants at the planning stage is categorized as moderate (2.90) and at the evaluation stage is categorized as low (1.21).

Kata kunci: Participation, Peasants, Organic Fertilizer, UPPO Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi petani gurem dalam Program UPPO di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan Desa Sugihmas merupakan salah satu desa yang memperoleh program UPPO dan masih aktif dalam melaksanakan program. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, studi literatur, wawancara menggunakan angket kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh 30 responden petani gurem dari populasi sebesar 74 yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Laras. Variabel partisipasi petani gurem dalam program UPPO yaitu: 1) Tahap Perencanaan Program UPPO, 2) Tahap Pelaksanaan Program UPPO, 3) Tahap Evaluasi yang terdiri dari: evaluasi pada tahap perencanaan dan evaluasi pada tahap pelaksanaan Program UPPO, 4) Tahap Menikmati Hasil Program UPPO. Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif dengan skala likert lima poin. Hasil analisis pada penelitian menyimpulkan bahwa petani gurem yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Dadi di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada tahap pelaksanaan (3,76) dan menikmati hasil pada Program UPPO (3,71). Partisipasi petani gurem pada tahap perencanaan masuk kategori sedang (2,90) dan pada tahap evaluasi masuk kategori rendah (1,21).

Kata kunci: Partisipasi, Petani Gurem, Pupuk Organik, Program UPPO

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pengadaan pangan bagi masyarakat di Indonesia. Kontribusi pertanian dalam menyediakan pangan masih dinilai cukup besar. Syofya dan Rahayu (2018), sektor pertanian mempunyai peran strategis pada pembangunan nasional, salah satunya seperti penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia, penyedia bahan baku sektor industri, dan pendorong sektor ekonomi yang lainnya. Kusuma et al., (2024), menambahkan bahwa berdasarkan analisis input-output, sektor pertanian berperan sangat penting karena terbukti sektor lain sangat bergantung pada sektor pertanian guna memenuhi input produksinya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil dari kontribusi

sektor pertanian belum mampu dirasakan secara optimal oleh petani gurem. Pengambil manfaat dari kontribusi sektor pertanian adalah petani dengan modal besar dan lahan yang luas.

Istilah petani gurem adalah petani dengan penguasaan lahan sempit yang mana rerata kurang dari satu hektar. Data BPS (2023a), menunjukkan bahwa jumlah petani gurem dengan penguasaan lahan kurang dari 0.5 hektar sebanyak 17.248.181 dari total pengguna lahan pertanian sebanyak 27.799.280 orang atau sebesar 65.05 persen. Apabila ditelaah lebih mendalam, petani gurem identik dengan subsisten, yang mana hasil panen dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan jika ada kelebihan hasil akan dijual. Petani gurem umumnya tidak menjual hasil panen karena jumlahnya yang relatif rendah. Hasil panen yang rendah salah satunya dikarenakan lahan sempit akibat alih fungsi lahan yang begitu masif dewasa ini. Noviyanti dan Sutrisno (2021), alih fungsi lahan memberikan dampak negatif berupa berkurangnya lahan pertanian yang bermuara pada penurunan hasil pertanian.

Selain alih fungsi lahan, penurunan hasil pertanian dapat terjadi karena turunnya produktivitas lahan pertanian. Hal ini akibat dari penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan, kurang bijaksana dan tidak berimbang. Murnita dan Taher (2021), pupuk anorganik yang digunakan secara terus menerus tanpa adanya tambahan pupuk organik akan menyebabkan struktur tanah menjadi rusak, kadar bahan organik turun, sehingga target produksi tinggi tidak akan tercapai. Apabila terus dilanjutkan lambat laun akan terjadi penurunan kualitas tanah dan kesehatan lingkungan pertanian. Maghfoer (2018) dan Purbosari et al., (2021), menambahkan bahwa pengaplikasian pupuk anorganik secara masif tanpa dosis tepat sebetulnya berdampak negatif bagi lingkungan seperti kesuburan tanah yang terdegradasi akibat perubahan sifat fisika, kimia dan biologi tanah.

Dalam meningkatkan produktivitas lahan dan upaya dalam memperbaiki kondisi lahan pertanian, dapat diatasi dengan menambahkan pupuk organik. Penambahan pupuk organik dalam lahan pertanian mampu menyediakan unsur hara makro seperti nitrogen (N), Kalium (K), dan fosfor (P). Selain unsur makro, dalam pupuk organik juga mengandung unsur mikro seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S). Murnita dan Taher (2021), menambahkan bahwa kandungan hara pada pupuk organik sebetulnya unsur hara lengkap yang terdiri dari unsur makro dan mikro yang mana unsur tersebut dapat memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah guna meningkatkan kualitas lahan pertanian. Namun, petani gurem memiliki keterbatasan terhadap akses modal dan pengetahuan sehingga pupuk organik belum banyak diaplikasikan.

Upaya pemerintah untuk mempersempit kesenjangan petani terhadap akses modal dan pengetahuan pupuk organik sebetulnya sudah tercantum dalam kebijakan program pembangunan pertanian yang dikeluarkan oleh kementerian pertanian. Program pembangunan pertanian dibuat agar mampu mengakomodasi kepentingan dan memberi manfaat kepada mayoritas petani gurem. Berbagai macam program pembangunan pertanian telah berjalan seperti pertanian organik dan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) berdampak positif berupa perbaikan terhadap teknik dalam usahatani. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) salah satunya menitik beratkan pada pemupukan P dan K serta bahan organik berdasarkan status hara pada lahan pertanian. Nursyamsi et al., (2017), menyatakan bahwa SLPTT memiliki dampak positif terhadap kelompok tani sehingga penerapan teknologi PTT pada usahatani padi sawah meningkat.

Program SLPTT secara tidak langsung mewajibkan petani gurem untuk menyesuaikan dalam penggunaan pupuk yang semula hanya anorganik menjadi pemupukan berimbang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa teknologi PTT dalam hal pemupukan masih terfokus pada subsidi pemerintah. Subsidi pupuk berdampak positif terhadap petani gurem karena terbantu dalam pembelian pupuk, di sisi lain berdampak negatif karena ketergantungan pada program subsidi pupuk. Dalam mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pupuk, pemerintah melalui kementerian pertanian membentuk program Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO). Program UPPO memiliki tujuan kemandirian petani gurem dalam pengadaan pupuk organik berbasis kotoran ternak sapi dan perbaikan kualitas lahan pertanian oleh penggunaan pupuk organik. UPPO mempermudah petani gurem yang tergabung dalam kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dalam memperoleh hibah fasilitas seperti: 1) sapi berjumlah 10 ekor, 2) fasilitas pendukung produksi pupuk dalam bentuk alat dan mesin pengolah pupuk organik, 3) kendaraan motor roda 3, 4) kandang sapi, 5) bangunan kompos, dan 6) bak fermentasi.

Data Dinas Pertanian Kabupaten Magelang tahun 2015 menunjukkan bahwa Kecamatan Grabag merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang memperoleh hibah Program UPPO dari kementerian pertanian yang masih aktif hingga sekarang (Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, 2015).

Penentuan perolehan program UPPO didasarkan pada potensi ternak sapi. Data BPS (2023b), menunjukkan bahwa Kecamatan Grabag menjadi salah satu dari lima kecamatan terbesar akan potensi ternak sapi.

Tabel 1. Data potensi ternak sapi terbesar di Kabupaten Magelang

No	Nama kecamatan	Jumlah ternak sapi (ekor)
1	Kecamatan Sawangan	11.396
2	Kecamatan Pakis	11.240
3	Kecamatan Ngablak	7.546
4	Kecamatan Grabag	5.909
5	Kecamatan Candimulyo	5.494

Sumber: Data BPS tahun 2023

Desa Sugihmas merupakan desa penerima program UPPO di Kecamatan Grabag. Penerima Program UPPO di Desa Sugihmas Kecamatan Grabag adalah Kelompok Tani Sumber Rejeki di Dusun Garongan dan Kelompok Tani Ngudi Laras di Dusun Banaran. Program UPPO yang dihibahkan oleh kementerian Pertanian kepada Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Laras, tanpa adanya partisipasi dari petani gurem secara penuh dalam mendukung program tersebut, maka tidak dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Keterlibatan petani gurem sebagai pelaku utama pembangunan dapat sangat membantu memperlancar program UPPO di tengah masyarakat tani Desa Sugihmas. Dalam pelaksanaan program UPPO, partisipasi petani gurem menjadi poin penting dan berpengaruh dalam keberhasilan program tersebut. Atas dasar fenomena di atas, penelitian partisipasi petani gurem dalam program UPPO di Desa Sugihmas Kabupaten Magelang penting untuk dilaksanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Definisi Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian, 2013). Menurut Adiaksa et al., (2023), kelompok tani adalah kelompok sosial dalam masyarakat petani yang memiliki fungsi dalam menyebarkan inovasi kepada petani gurem.

Program UPPO

Program UPPO merupakan program pemerintah dalam upaya memperbaiki kesuburan lahan untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang mana diberi bantuan fasilitas yang terdiri dari: alat pengolah pupuk organik, kendaraan roda tiga, bangunan rumah kompos, ternak sapi, kandang komunal dan bak fermentasi kotoran ternak (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2023). Fasilitas ternak sapi yang diberikan dipelihara dan kotoran sapi di kelola secara mandiri dan swadaya oleh kelompok tani untuk diolah menjadi pupuk organik. Muliawan et al., (2019), menambahkan bahwa tahapan kegiatan UPPO di Desa Landih, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli melalui tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap pemanfaatan hasil.

Partisipasi

Cohen dan Uphoff (1977), membagi partisipasi menjadi empat bagian tahapan, yaitu: 1) Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, 2) Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, 3) Tahap partisipasi dalam pengambilan manfaat program kegiatan, 4) Tahap partisipasi dalam evaluasi kegiatan program.

Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, diwujudkan melalui keterlibatan petani gurem dalam sebuah kelompok tani untuk merencanakan program. Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dalam suatu program pembangunan. Tahap menikmati hasil merupakan indikator penting partisipasi petani gurem dalam program pembangunan dinyatakan berhasil dan manfaat proyek pembangunan tepat sasaran dan dirasakan manfaatnya. Tahap evaluasi merupakan kegiatan umpan balik berupa masukan guna perbaikan pelaksanaan proyek program pembangunan petani selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, kabupaten Magelang. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan Desa Sugihmas merupakan salah satu desa yang memperoleh program UPPO dan masih aktif dalam melaksanakan program. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, studi literatur, wawancara menggunakan angket kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh 30 responden petani gurem dari populasi sebesar 74 yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Laras. Variabel partisipasi petani gurem dalam program UPPO dimodifikasi dari teori Cohen dan Uphoff (1977), yaitu: 1) Tahap Perencanaan Program UPPO, 2) Tahap Pelaksanaan Program UPPO, 3) Tahap Evaluasi yang terdiri dari: evaluasi pada tahap perencanaan dan evaluasi pada tahap pelaksanaan Program UPPO, 4) Tahap Menikmati Hasil Program UPPO. Komponen variabel partisipasi petani gurem lebih lanjut disajikan pada Tabel 2. Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif dengan skala likert lima poin. Sudjana (2000), menambahkan bahwa perhitungan rentang interval dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Peneliti menggunakan lima poin jawaban respon. Jawaban lima poin tersebut adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Perhitungan kelas interval tersaji sebagai berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Tabel 1. Kategori rata-rata skor respon pemuda mengenai minat bekerja di sektor pertanian

No	Interval Skor	Kategori
1	1,00 – 2,33	Rendah
2	2,34 – 3,67	Sedang
3	3,68 – 5,00	Tinggi

Tabel 2. Variabel dan komponen variabel partisipasi petani gurem dalam Program UPPO

No	Variabel	Komponen variabel	Kisaran Skor
1	Tahap perencanaan Program UPPO	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan petani gurem pada kegiatan perencanaan dalam program UPPO - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan pelatihan teknis produksi pupuk organik 	1 – 5
2	Tahap pelaksanaan Program UPPO	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan perawatan ternak dan fasilitas Program UPPO - Keikutsertaan petani gurem dalam swadaya/iuran uang - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan produksi pupuk organik 	1 – 5
3	Tahap evaluasi Program UPPO		1 – 5
3.1.	Evaluasi tahap perencanaan Program UPPO	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan evaluasi perencanaan program UPPO 	

<p>3.2. Evaluasi tahap pelaksanaan Program UPPO</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan evaluasi pelatihan teknis produksi pupuk organik - Keikutsertaan petani gurem dalam sumbangan tenaga setiap kegiatan perawatan ternak dan fasilitas Program UPPO - Keikutsertaan petani gurem dalam swadaya materi/uang - Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan produksi pupuk organik 	
<p>4 Tahap menikmati hasil Program UPPO</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan petani gurem dalam menikmati hasil dari program UPPO 	<p>1 – 5</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Program UPPO

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (dalam tahun) :		
59-66	01	03,33
51-58	10	33,33
43-50	07	23,33
35-42	05	16,68
27-34	07	23,33
Total	30	100,00
Jenjang Pendidikan Formal:		
Setara Perguruan Tinggi (PT)	01	03,33
Setara Sekolah Menengah Atas (SMA)	03	10,00
Setara Sekolah Menengah Pertama (SMP)	09	30,00
Setara Sekolah Dasar (SD)	17	56,67
Tidak Sekolah	0	00,00
Total	30	100,00
Tingkat Kosmopolitan (dalam enam bulan terakhir):		
> 41 kali	02	06,67
31 – 40 kali	01	03,33
20 – 30 kali	0	00,00
11 – 19 kali	01	03,33
< 11 kali	26	86,67
Total	30	100,00
Status Sosial :		
Perangkat Desa Sugihmas	01	03,33
Pengurus Penyuluh Desa Sugihmas	0	00,00
Pengurus Kelompok Tani	02	06,67
Pengurus RT/RW (orang yang dituakan)	02	06,67
Petani Gurem (anggota kelompok tani)	25	83,33
Total	30	100,00
Jumlah Tanggungan Keluarga :		
5-6 orang	08	26,67
3-4 orang	15	50,00
< 3 orang	07	23,33
Total	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, Hampir 60 persen responden yang mengikuti program UPPO di Desa Sugihmas masuk dalam kategori tua yaitu antara 43 hingga 66 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa angka partisipasi petani gurem usia muda cenderung rendah. Fakta di lapangan pada saat penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan kelompok di Desa Sugihmas di dominasi oleh usia tua. Petani

gurem menghendaki anaknya untuk bekerja di luar sektor pertanian. Hal lain juga didukung oleh keinginan dari anak petani untuk bekerja di luar sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan kajian Susilowati (2016), yang menunjukkan bahwa fenomena tenaga kerja muda perdesaan cenderung tidak memilih pertanian sebagai pekerjaan.

Jenjang pendidikan responden mayoritas adalah SD dan SMP. Ini menunjukkan bahwa petani gurem pada Program UPPO di Desa Sugihmas dari segi pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia di desa yang memiliki pendidikan tinggi pergi ke kota untuk bekerja di luar sektor pertanian. Dalam kaitannya dengan tingkat kosmopolitan mayoritas responden petani gurem dalam bepergian ke luar desa untuk mencari informasi dalam enam bulan terakhir kurang dari 11 kali. Hal ini terjadi karena petani menganggap informasi dari *gadget* atau *handphone* dengan internet sudah cukup. Peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi pun dinilai intensif.

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas atau sebesar 83,33 persen yang berpartisipasi dalam program UPPO adalah petani gurem dari anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Dadi. Apabila dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, mayoritas yang berpartisipasi dalam program UPPO adalah petani gurem yang memiliki anak di atas 3 orang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa petani gurem menganggap kegiatan pengolahan pupuk organik secara berkelompok sangat bermanfaat. Hal ini karena petani gurem mendapatkan tambahan penghasilan dari adanya Program UPPO. Petani gurem dilatih mandiri dalam mengelola, teknis produksi pupuk organik serta penjualannya. Sesuai dengan penelitian Astuti et al., (2023), yang menyatakan bahwa semakin jumlah tanggungan keluarga maka petani memiliki semangat yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha taninya karena harus mencukupi kebutuhannya.

Partisipasi Petani Gurem dalam Program UPPO

Tingkat partisipasi petani gurem dalam Program UPPO di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Petani Gurem dalam Program UPPO

No	Variabel	Komponen Variabel	Rata-rata Skor	Kategori Partisipasi
1	Tahap perencanaan Program UPPO	- Keikutsertaan petani gurem pada kegiatan perencanaan dalam program UPPO	2,44	Sedang
		- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan pelatihan teknis produksi pupuk organik	3,36	Sedang
		Rata-rata	2,90	Sedang
2	Tahap pelaksanaan Program UPPO	- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan perawatan ternak dan fasilitas Program UPPO	4,76	Tinggi
		- Keikutsertaan petani gurem dalam swadaya/iuran uang	2,24	Rendah
		- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan produksi pupuk organik	4,28	Tinggi
		Rata-rata	3,76	Tinggi
3	Tahap evaluasi Program UPPO			
3.1.	Evaluasi tahap perencanaan Program UPPO	- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan evaluasi perencanaan program UPPO	1,47	Rendah
		- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan evaluasi pelatihan teknis produksi pupuk organik	1,77	Rendah
3.2.	Evaluasi tahap pelaksanaan Program UPPO	- Keikutsertaan petani gurem dalam sumbangan tenaga setiap kegiatan perawatan ternak dan fasilitas Program UPPO	1,33	Rendah

	- Keikutsertaan petani gurem dalam swadaya materi/uang	1,22	Rendah
	- Keikutsertaan petani gurem dalam kegiatan produksi pupuk organik	1,12	Rendah
	Rata-rata	1,21	Rendah
4 Tahap menikmati hasil Program UPPO			
	- Keikutsertaan petani gurem dalam menikmati hasil dari program UPPO	3,71	Tinggi
	Rata-rata	3,71	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Partisipasi petani gurem pada tahap perencanaan Program UPPO masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani gurem cukup berperan aktif dalam merencanakan kegiatan dalam program UPPO seperti pendistribusian jadwal produksi pupuk organik, persiapan kebutuhan bahan baku pupuk organik, pembagian pelaksana produksi pupuk organik dan pengarahan produksi pupuk organik. Berdasarkan hasil wawancara, petani gurem pada kegiatan perencanaan terkadang tidak hadir berpartisipasi. Hal ini karena kegiatan perencanaan biasanya dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan petani di pagi hari melaksanakan kegiatan usaha tani di ladang. Hal ini bertolak belakang dengan Fangohoi et al., (2023), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan program dalam kategori tinggi karena aktif dalam memanfaatkan kesempatan program.

Partisipasi petani gurem pada tahap pelaksanaan program UPPO masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan perawatan ternak sapi dan fasilitas fisik program. Hasil wawancara menunjukkan petani gurem mempunyai rasa memiliki terhadap ternak sapi yang tinggi. Salah satu bentuk perawatan yang selalu dilakukan oleh petani gurem adalah dengan memberikan ternak sapi pakan rumput pagi dan sore hari, membersihkan kandang, dan merawat bangunan dan alat pengolah pupuk organik. Keikutsertaan petani yang tinggi pada kegiatan produksi pupuk organik karena petani gurem sadar kegiatan tersebut menghasilkan uang. Hal ini juga karena peran serta dari Penyuluh Kecamatan Grabag yang selalu memberikan pendampingan untuk keseluruhan tahapan kegiatan Program UPPO. Menurut hasil pengamatan di lapangan, pupuk organik produksi dari Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Dadi telah laku di pasaran area Magelang dengan harga per kg Rp 25.000,00. Farmia (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa petani berminat mengolah pupuk organik dalam program UPPO karena memiliki rasa tanggung jawab dan produk pupuk organik lancar dari segi pemasaran.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. a) Hasil analisa pupuk organik Kelompok Tani Sumber Rejeki oleh Sucofindo, b) Pengolahan pupuk organik dari kotoran ternak sapi, c) Piket perawatan ternak sapi.

Partisipasi petani gurem pada tahap evaluasi program UPPO masuk dalam kategori rendah. Artinya, kegiatan evaluasi program UPPO sering sekali tidak dihadiri oleh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Laras. Petani gurem kurang tertarik pada kegiatan evaluasi Program UPPO. Padahal hasil wawancara, petani gurem lebih mementingkan pada tahap pelaksanaan. Pengurus kelompok tani pada awalnya menjadwalkan kegiatan evaluasi bertepatan dengan pertemuan kelompok tani. Namun, hal tersebut kurang efektif. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Fangohoi et al., (2023), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi tahap evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani cukup tinggi.

Pada tahap menikmati hasil, skor partisipasi masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh responden menikmati hasil dari pelaksanaan Program UPPO. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pengurus Kelompok Tani Sumber Rejeki maupun Ngudi Laras sangat melibatkan anggotanya dalam hal ini petani gurem dalam pembagian regu kerja piket perawatan ternak sapi dan perawatan fisik bangunan dan alat pengolah pupuk serta produksi pupuk organik. Hasil yang dinikmati oleh petani gurem berupa peningkatan pengetahuan produksi pupuk organik, bagi hasil dari penjualan pupuk organik sesuai dengan kontribusi piket kelompok, peningkatan kesadaran berkelompok dan motivasi untuk menambah pendapatan dari sektor *off-farm*.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian menyimpulkan bahwa petani gurem yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Ngudi Dadi di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada tahap pelaksanaan (3,76) dan menikmati hasil pada Program UPPO (3,71). Partisipasi petani gurem pada tahap perencanaan masuk kategori sedang (2,90) dan pada tahap evaluasi masuk kategori rendah (1,21).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaksa, S., Ilham, M., & Hasniah. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 317–328. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.136>
- Astuti, L. T. W., Sembiring, B. B., & Perangin-angin, M. I. (2023). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Penerapan Rekomendasi Pemupukan untuk Keberlanjutan Usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Babalan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 319–334. <https://doi.org/10.25015/19202345324>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Magelang (Ekor), 2020-2022*. Kota Magelang : Badan Pusat Statistik.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation*. New York: Itacha.
- Dinas Pertanian Kabupaten Magelang. (2015). *Data Penerima Program UPPO di Kabupaten Magelang*. Kota Magelang : Dinas Pertanian Kabupaten Magelang.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2023). *Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Pupuk Menuju Pertanian Organik Melalui Unit Pengolah Pupuk Organik Tahun Anggaran 2023*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Petani. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2288>
- Farmia, A. (2021). Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>
- Kusuma, A. C., Fadilah, Z. R., Kamal, R. B., Herida, I. S., Syifaulhaq, A., & Budiasih, B. (2024). Keterkaitan dan Kontribusi Sektor Pertanian di Indonesia: Analisis Input-Output. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 643–657. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.20>
- Maghofer, M. D. (2018). *Teknik Pemupukan Terung Ramah Lingkungan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Muliawan, I. W. E., Astiti, N. W. S., & Putra, I. D. S. A. (2019). Tahapan Kegiatan dan Kendala Pelaksanaan Program UPPO pada Subak Abian SukaMaju di Desa Landih , Kecamatan Bangli , KabupatenBangli. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 8(4), 439–448.

- Murnita, & Taher, Y. A. (2021). Dampak Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah dan Produksi Tanaman Padi (*Oriza sativa* L.). *Jurnal Menara Ilmu*, 15(2), 67–76.
- Noviyanti, E. C., & Sutrisno, I. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 1–14. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/150>
- Nursyamsi, S., Soetoro, & Hardiyanto, T. (2017). Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Penerapan Teknologi PTT Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Trirahayu III di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 366–375.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 131–137. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.131-137>
- Sudjana. (2000). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.